

Sedangkan yang termasuk dogma dalam agama Khonghucu yakni ajaran etika Jen. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Jen merupakan proses perkembangan nilai-nilai spiritual yang berupa rasa kemanusiaan sejati yang dimiliki oleh setiap manusia, dan merupakan karakteristik yang fundamental dari keteraturan segala sesuatu yang ada, yang akan tercermin dalam kehidupan manusia. Jen terdiri dari dua unsur yaitu Shu dan Chung. Shu adalah suatu prinsip timbal balik atau teposaliro. Sedangkan Chung berarti kesetiaan terhadap apapun yang menjadi kewajiban manusia. Sehingga dalam melakukan perbuatan, komunitas Khonghucu diharapkan tidak berharap imbalan baik berupa materi ataupun pujian. Ajaran tersebut dapat diamalkan dengan baik apabila manusia selalu memahami ajaran Tao. Tao merupakan suatu ajaran Khonghucu yang berarti jalan. Dapat diartikan bahwa jalan yang harus ditempuh oleh setiap makhluk, yang disebut dengan watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati akan membimbing kita dalam menempuh jalan suci. Dan bimbingan dalam menempuh jalan suci itulah yang disebut agama.

Sedangkan yang termasuk dalam ekspresi praktis yaitu kegiatan peribadatan atau ritual. Dalam agama Khonghucu, khususnya di Kelenteng Hwie Ing Kiong, memiliki kegiatan peribadatan yang beragam. Sembahyang tersebut seperti Sembahyang Rutin, Sembahyang hari kelahiran Yang Mulia Ma Zu Tian Shang Sheng Mu, Sembahyang Tahun Baru Imlek, Sembahyang Cap Go Meh, Sembahyang Duan Wu, Sembahyang Qing Ming, Sembahyang Leluhur, dan lain sebagainya. Sebagian besar kegiatan tersebut merupakan bentuk rasa syukur mereka kepada Thian dan para dewa, atas apa yang telah

Hal ini juga diajarkan oleh Nabi Khonghucu bahwa sesungguhnya, seluruh manusia merupakan satu keluarga. Dan sebagai satu keluarga, manusia harus saling mengasihi dan menjaga kerukunan antar sesama.

C. Respon Masyarakat Mengenai Aktivitas Sosial Komunitas Khonghucu di Kelenteng Hwie Ing Kiong Kota Madiun

Respon masyarakat juga termasuk dalam teori Joachim Wach tentang pengalaman keagamaan ketiga, yaitu bagaimana suatu kelompok saling berinteraksi dengan kelompok lainnya. Jika pada poin diatas, komunitas Khonghucu berperan sebagai pemberi dan masyarakat Madiun sebagai penerima. Sebaliknya, pada poin ini, masyarakat umum yang memberi respon dan kesan mereka terhadap komunitas Khonghucu yang ada di kelenteng Hwie Ing Kiong. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, respon masyarakat terhadap aktivitas di kelenteng adalah baik. Beberapa dari mereka memberikan respon baik dalam menilai kelenteng dari segi hiburan, estetika bangunan, perayaan, dan juga manfaat bakti sosial bagi masyarakat.

Namun ada juga yang tidak tahu-menahu mengenai apakah ada yang mengunjungi kelenteng tersebut jika tidak ada hari besar. Karena jika tidak ada perayaan besar, kelenteng Hwie Ing Kiong nampak sepi meskipun dari kejauhan tampak lilin dan dupa yang terus-menerus menyala. Hanya saja, respon mengenai hal lainnya ditanggapi cukup baik. Khususnya yang berkaitan dengan perayaan tahun baru Imlek. Masyarakat Madiun sangat antusias jika tahun baru Imlek tiba. Suasana di kelenteng mendadak sangat ramai dan amat

